

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG IMPLEMENTASI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Implementasi secara etimologi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹ Sedangkan secara etimologi, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, program, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai sikap.² Menurut Scubit sebagaimana dikutip oleh Syafrudin Nurdin menyatakan bahwa:

“Implementasi merupakan sistem rekayasa pengetahuan, ini memperlihatkan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas adanya arus tindakan atau mekanisme sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan”.³ Dengan demikian implementasi diartikan sebagai penerapan atau operasional suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.⁴

¹ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.4.0*, Diakses pada Minggu 19 September 2021, pukul 15:10.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 93

³ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 70.

⁴ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), hal. 19

Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme atau system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian tersebut implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran *Online*

1. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar dapat terjadi proses interaksi guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa.¹

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.²

¹Anderson, Ronald H, "*Selecting and Developing For Intruktion Van Nastrand Reinhold Compay*", New York, 1983

²Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Bandung:Yayasan Kita Menulis: 2020), hal. 2

Menurut Alan J Henderson pembelajaran online diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi computer atau biasanya disebut internet. Sedangkan menurut Jaya Kumar C pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interkasi, dan bimbingan belajar³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi khususnya internet, pembelajaran online dilakukan dengan jarak jauh menggunakan media, baik media cetak maupun noncetak, computer dan televisi.

2. Aplikasi Pembelajaran *Online*

Jaringan internet sangat berperan dalam pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Banyak aplikasi yang tersedia saat ini yang bisa digunakan dalam melakukan pembelajaran secara online. Seperti aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *cloudx*, *web block*, *ruang guru*, *google classroom*, *schooly*, dan *edmodo* serta masih banyak lagi aplikasi lainnya. Berikut penjelasan mengenai beberapa aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran *online*:

1) *WhatsApp*

Whatsapp merupakan aplikasi perpesanan lintas platform yang memungkinkan seseorang bertukar pesan menggunakan data internet

³Ratna Tiharita Setiawardhani, *Pembelajaran Elektronik E-learning dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Peserta didik*, (Edunomic, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, Vol 1 No 2 2013), hal. 84

seperti halnya untuk *web browsing*, *email* dan lain sebagainya.⁴ Pembelajaran daring semakin efektif dengan didukung fitur *whatsapp group*. *Whatsapp group* merupakan sebuah aplikasi pesan instan yang memungkinkan seseorang saling berkomunikasi dengan beberapa jumlah orang dalam suatu anggota grup. Melalui *whatsapp group* guru dapat menyampaikan materi pembelajaran berupa file, foto, video atau sumber belajar lainnya. Selain itu umpan balik antara guru dan siswa untuk keperluan evaluasi dapat dilakukan meskipun tidak sebaik pembelajaran langsung di kelas.

2) *Youtube*

Youtube adalah situs website yang menggunakan internet untuk menjalankan fungsinya dan pengguna dapat mempublikasikan atau menampilkan video atau animasi untuk bisa dilihat dan dinikmati banyak orang.⁵

3. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *online*

Seperti pembelajaran yang dilakukan secara *offline* atau tatap muka, pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran *online* juga perlu menyiapkan Prota, Promes, Silabus, dan RPP.

Prota adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan KI dan KD yang telah ditetapkan. Prota atau program tahunan harus dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran. Hal ini

⁴Sitti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.149

⁵Philip Jusianto Oktavianus, "Bisnis Konten Creator Berbasis Youtube", hal. 209

dikarekanakan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni promes atau program semester, silabus, dan RPP.⁶

Promes atau program semester adalah penjabaran dari prota yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Promes merupakan rumusan kegiatan belajar dan mengajar untuk satu semester yang kegiatannya dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia, jumlah pokok pembahasan pada semester itu, dan frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.⁷ Dengan adanya promes akan mempermudah guru untuk mengajarkan materi yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam satu semester.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus menggambarkan pembelajaran secara umum yang dibuat untuk satu tahun pelajaran.⁸

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam KI dan dijabarkan dalam silabus. Maka RPP adalah rencana operasional kegiatan pembelajaran setiap atau beberapa KD dalam setiap pembelajaran. Lingkup RPP terdiri KD, KI dan

⁶Morina Zubairnur dan Bambang, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 51-52

⁷ Suko, *Menjadi Calon Guru*, (Surabaya: Scopindo, 2020), hal. 47

⁸Morina Zubairnur dan Bambang, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 75-76

indicator untuk satu kali pertemuan lebih baik.⁹ Seorang guru sebelum masuk kelas wajib menyusun RPP agar guru mempersiapkan RPP dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan guru agar pembelajaran terarah dan sesuai dengan indicator yang dikembangkan.¹⁰

Setelah menyusun prota, promes, silabus, dan RPP, selanjutnya guru melakukan langkah-langkah pembelajaran online:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, prosedur tertentu dalam penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari¹¹

Perencanaan meliputi silabus dan RPP dalam pembelajaran sendiri terdapat komponen-komponen yang meliputi: 1) Identitas Mata Pelajaran, 2) Standar Kompetensi, 3) Kompetensi Dasar, 4) Indikator Pencapaian Kompetensi, 5) Tujuan Pembelajaran, 6) Materi Ajar, 7) Alokasi Waktu, 8) Metode Pembelajaran, 9) Kegiatan Pembelajaran, 10) Penilaian hasil Pembelajaran, 11) Sumber belajar.¹²

⁹Safitri Ernawati, *Analisi Kesulitan Guru Dalam Merancang rancangan pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan K13 di Kota Banda Aceh*, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No. 02, Unsyiah.

¹⁰Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hal. 159

¹¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 15

¹²Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 4

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Menurut Majid dalam Andi adalah suatu komponen yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan yang pada dasarnya memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan diakhiri dengan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.¹⁴

Sedangkan menurut Syaiful dan Aswan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.¹⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Kegiatan Pendahuluan (Awal). Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan

¹³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*hal. 17

¹⁴Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 334

¹⁵Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas : CV. Lutfi Gilang, 2020), hal. 76-77

peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran terpadu ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat, berkisar antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik, sehingga dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu peserta didik sudah siap untuk mengikuti pelajaran dengan seksama.¹⁶

2) Kegiatan inti Pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar tersebut bisa dalam bentuk kegiatan tatap muka dan non tatap muka.

3) Kegiatan Akhir Penutup (Tindak Lanjut)

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut.¹⁷

¹⁶Sri Budyartati, *Problematikan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (CV. AE Media Grafika: Magetan, 2016), hal. 23-25

¹⁷*Ibid*, hal. 23-25

c. Evaluasi

Pengertian umum evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan standar tertentu.¹⁸

Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kegiatan intruksional atau kegiatan inti.¹⁹ Dalam tahap pembelajaran kegiatan ini biasa disebut dengan kegiatan penutup, kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk pemberian rangkuman/menyimpulkan materi ajar, penilaian, refleksi, umpan balik, termasuk dalam bentuk pemberian tindak lanjut.²⁰ Kegiatan ini biasa dilakukan oleh guru setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan mengevaluasi dan pemberian tindak lanjut untuk siswa.²¹

4. Manfaat Pembelajaran *Online*

Beberapa manfaat dari pembelajaran online sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.

¹⁸Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hal. 3

¹⁹Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 11

²⁰Marwiyah dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal. 90

²¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 11

- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.²²

Adapun dalam sumber lain menyebutkan manfaat e-learning adalah sebagai berikut:

- a) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- b) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat leboh memantapkan penguasaanya terhadap materi pembelajaran.²³

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online*

Pembelajaran online memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran online diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menghemat waktu proses belajar mengajar,
- b. Mengurangi biaya perjalanan,
- c. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku),
- d. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.

²²Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deep Publish, 2016),hal. 4

²³Hadisi, dan Muna, *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, 2015, hal 127

- e. Melatih pembelajaran lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.²⁴

Adapun kekurangan pembelajaran online adalah:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antarsiswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek social dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan
- d. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun computer)²⁵

C. TINJAUAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif berasal dari bahasa latin “movers” yang berarti menggerakkan.²⁶ Lalu motivasi diartikan sebagai usaha menggerakkan, seperti yang diungkapkan oleh Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam

²⁴Hendri, Pemanfaatan *Sharable Content Object Reference Model* dalam Menciptakan Aplikasi Web *E-Learning*. Jurnal Media Sistem Informasi, Vol. 8, 2014, hal 24

²⁵Hadisi, dan Muna, *Pengelolaan...*, hal. 131

²⁶Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), hal. 257

diri seorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁷

Sumanto secara umum mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan yang efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberikan kekuatan bagi siswa untuk mencapai tujuan.²⁸

Mc Clelland dan Geen menjelaskan bahwa didalam diri manusia selain adanya dorongan yang bersifat biologis, terdapat golongan lain yang sangat kuat yaitu kebutuhan untuk mendapatkan prestasi. Kebutuhan ini merupakan salah satu motivasi yang bersifat social, yang timbul dari lingkungan dan melibatkan orang lain, serta motivasi ini merupakan suatu komponen penting dalam kepribadian yang membuat perbedaan antara satu dengan lainnya.²⁹

Menurut Atkinson, motivasi adalah suatu alasan bagi seseorang untuk melangkah dalam mencapai tujuan. A.W Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsang tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.³⁰

²⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal. 73

²⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset 2013), hal. 307

²⁹Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)

³⁰Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), hal. 319.

Menurut ngalim motivasi dapat diartikan sebagai “pendorongan”, yaitu sebuah usaha yang dilalui dengan sadar untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³¹

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai usaha-usaha sadar yang dilalui oleh seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu dalam mencapai keberhasilannya. Sehingga motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³²

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang mampu mengubah energy atau semangat seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi tersebut dapat ditimbulkan dari dalam diri sendiri orang itu sendiri atau merupakan rangsangan yang berasal dari luar.

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran motivasi tentu sangatlah penting bagi siswa untuk belajar, tanpa adanya motivasi siswa tidak bergairah untuk belajar. Sejatinya motivasi bukan hanya penting bagi siswa dalam

³¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

³² *Ibid*, hal. 73

melaksanakan pembelajaran, namun bagi siapa saja yang mengerjakan sesuatu memiliki motivasi sangatlah penting untuk memperoleh hasil yang maksimal dari tujuannya.

2. Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan motivasi belajar

Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan motivasi belajar, yakni Q.S Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat diatas menyebutkan dengan tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Bukan hanya meninggikan namun juga menegaskan bahwa orang berilmu memiliki derajat lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang-orang yang memiliki derajat yang paling tinggi dimata Allah adalah orang yang beriman dan berilmu. Yang ilmunya diamankan sesuai dengan perintah Allah SWT.³³

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang bisa mendapatkan derajat di sisi Allah dengan cara beriman kepada-Nya dan menjadi orang yang berilmu atau berpengetahuan. Hal ini yang dapat menjadi alasan seorang agar terdorong atau termotivasi untuk menjadi orang yang beriman dan orang yang berpengetahuan luas.

³³Kementrian Agama RI, *Al-Qur' an dan Tafsirnya Jilid x*, (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2010), hal 25

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang terdapat pada diri manusia memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tekun menyelesaikan tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan sikap problem solving, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, mempertahankan keyakinan, tidak mudah melepas hal yang diyakini, dapat memecahkan masalah.³⁴

- a. Tekun menyelesaikan tugas, yakni peserta didik dapat belajar secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum tugas selesai. Mulai dari peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, yakni peserta didik tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Hal ini peserta Didik bertanggung jawab Allah terhadap keberhasilan belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan sikap problem solving, terdiri dari keberanian untuk menghadapi masalah, mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- d. Lebih senang bekerja Mandiri, artinya peserta didik tanpa harus disurahi ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

³⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal 83-84

- e. Cepat merasa bosan dengan tugas-tugas atau hal-hal yang bersifat berulang-ulang sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya ia percaya dengan apa yang ia kerjakan atau teguh pendirian
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi yang seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi instrinsik, yaitu motivasi internal dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu atau dorongan untuk melakukan tindakan belajar.³⁵ Misalnya minat, kebutuhan pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri, aspirasi atau cita-cita. Contohnya seseorang senang membaca buku, tidak ada yang menyuruh atau menuntutnya untuk membaca buku. Dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi

³⁵Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ru Media, 2011), hal 87

instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya pujian, hadiah, peraturan, hukuman, suri tauladan orang tua, kondisi lingkungan, dan lain-lain.³⁶ Seperti seorang belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh orang tuanya dan temannya. Jadi yang penting bukan ia ingin belajar atau ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau ingin mendapatkan hadiah.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan mempunyai energy yang banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar.

³⁶M.Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal137.

Dalam belajar mengajar, motivasi memang sangat penting adanya bagi seorang siswa dalam melaksanakan belajar, fungsi motivasi tersebut antara lain:³⁷

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa adanya motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar
- b. Menentukan arah perubahan ke arah tujuan yang sudah ditentukan dan ingin dicapai
- c. Menjadi penggerak, yang menentukan cepat lambatnya suatu tujuan itu tercapai.

6. Indikator Keberhasilan Motivasi Belajar

Dalam proses belajar terdapat beberapa indicator motivasi belajar yang mampu meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar, yakni antar lain:

- a. Hasrat dan keinginan berhasil
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Harapan dan cita-cita masa depan
- d. Penghargaan dalam belajar
- e. Kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Lingkungan keluarga yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.³⁸

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh factor pendorong, kegiatan yang menarik dan lingkungan belajar itu sendiri. Oleh

³⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 161

³⁸Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 23

karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu diimbangi dengan peningkatan dan penciptaan kualitas belajar yang bersifat fisik maupun non fisik yang berperan dalam terciptanya keberhasilan belajar, yakni perlu penciptaan lingkungan sekitar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan dalam belajar.

7. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut, faktor intrinsik yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dibagi menjadi dua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsiknya

yaitu (5) adanya penghargaan dalam belajar, (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (7) adanya lingkungan belajar yang kondusif.³⁹

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar secara global dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain:⁴⁰

1) Faktor internal

Faktor internal yakni faktor yang ada pada dalam diri siswa yang mendorong motivasi anak untuk belajar. Menurut Ginting, motivasi internal adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi ini diantaranya ditimbulkan oleh fakto-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa itu sendiri.⁴¹

Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kondisi tubuh yang lemas, apalagi disertai dengan pusing kepala yang berat misalnya, dapat menurunkan

³⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 23

⁴⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), hal.132

⁴¹Abdurrohman Ginting,, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Humaniora, 2013) hal. 89

kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.⁴²

Selain itu hal tersebut sedikit banyak juga akan mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa di kelas. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah kesehatan fisik atau kebugaran tubuh, banyak hal yang dapat dilakukan guru atau pihak sekolah mulai dari senam pagi, piket membersihkan kelas atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau bahkan bisa juga bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan setempat untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan siswa secara periodik.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis namun di antara banyak faktor tersebut yang biasanya dianggap lebih penting adalah sebagai berikut:

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki intelegensi yang lebih rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu

⁴²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*..... hal. 145

proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya.⁴³

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.⁴⁴

a) Faktor lingkungan social

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suru tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa⁴⁵

b) Faktor lingkungan non social

Faktor-faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar siswa.

⁴³Slameto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 1999), hal.56

⁴⁴Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswadalam Pembelajaran*, (Lantanida Journal,2017), hal. 177

⁴⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*..... hal. 145

D. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu sangat penting untuk penelitian selanjutnya, hal itu dapat dijadikan referensi untuk keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan, baik meliputi persamaan maupun perbedaan, kekurangan dan kelebihan. Sebelum penulis memaparkan penelitian terdahulu, penulis akan memaparkan penelitian yang akan dilakukan untuk menguatkan penelitian terdahulu.

Peneliti mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 4 Tulungagung. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala madrasa, wali kelas V-B, dan dua guru mapel kelas V, serta dua siswa kelas V MIN 4 Tulungagung. Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran berbasis *online*, strategi guru pada pembelajaran *online*, serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran berbasis *online* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemic covid-19 di MIN 4 Tulungagung. Dan sejauh ini penulis penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 4 Tulungagung belum ada.

Adapun penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Rudian Ainu Faizin NIM 17201163024 Mahasiswa IAIN Tulungagung Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* Berbasis Media Aplikasi *Google Meet* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 02 Kota Blitar” penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*. Jenis penelitian tersebut adalah kuantitatif. Tehnik pengumpulan datanya menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *e-learning* berbasis media aplikasi *Google Meet* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Kota Blitar yang ditunjukkan oleh nilai $\text{sig} < 0,05$, yaitu sebesar 0,007. ($0,007 > 0,05$). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Skripsi Tiara Cintiasih NIM 23040160007 Mahasiswa IAIN Salatiga jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2020 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic *Covid-19* di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020” penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses implementasi model pembelajaran daring kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan tehnik analisis deskripsi. Tehnik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah proses pembelajaran daring kelas III SD Annida Kota Salatiga yaitu

dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.

3. Jurnal yang ditulis oleh Minanti Tirta Yanti, Eko Kurnanto, dan Agung Rimba Kurniawan, dengan judul “Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut membahas tentang portal rumah belajar kemendikbud sebagai model pembelajaran daring di Sekolah. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan sistem pembelajaran *online* untuk belajar dari rumah. Jenis penelitian tersebut adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara terstruktur, dan studi dokumen. Hasil penelitian tersebut adalah langkah-langkah mempersiapkan pembelajaran mulai dari persiapan sampai pelaksanaan pembelajaran, yang memuat kegiatan pembukaan, inti, dan kegiatan penutup.
4. Skripsi Yunita NIM. 12205173069 Mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *E-learning Madrasah* dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MIN 14 Blitar pada Era Pandemic COVID-19” penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran daring berbasis *e-learning madrasah* pada mata pelajaran tematik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait hal-hal yang ditemui oleh guru di MIN

14 Blitar dalam menerapkan pembelajaran daring. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah perencanaan pembelajaran guru yaitu membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, model pembelajaran, bahan ajar, dan instrument asesmen.

5. Skripsi Fitriani Safaah NIM.12205173088 Mahasiswa IAIN Tulungagung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2021 dengan Judul skripsi “Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Siswa MIN 14 Blitar” penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi serta menjelaskan adanya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa ditinjau dari sisi instrinsik dan ekstrinsik pada siswa MIN 14 Blitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa selama pembelajaran daring yaitu sangat bergantung pada *mood* siswa. Bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi intrinsic siswa yaitu dengan memberikan pemahaman materi kepada anak, sedangkan motivasi ekstrinsiknya berupa pemberian hadiah, memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif dan lain-lain.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Rudian Ainu Faizin NIM 17201163024 Mahasiswa IAIN Tulungagung Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2020	Membahas tentang pembelajaran e-learning/ pembelajaran online	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian 2. Tehnik pengumpulan data 3. Fokus penelitian 	<p>Hasil penelitian:: Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran <i>e-learning</i> berbasis media aplikasi Google Meet terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 02 Kota Blitar yang ditunjukkan oleh nilai sig < 0,05, yaitu sebesar 0,007. (0,007 > 0,05). Maka Ha diterima dan H0 ditola</p>
2	Tiara Cintiasih NIM 23040160007 IAIN Salatiga jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel implementasi 2. Membahas tentang pemebelajaran <i>online</i> 3. Jenis penelitian 4. Tehnik pengambilan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 2. Subjek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi model pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan berbagai jenis aplikasi seperti <i>whatsapp</i>, <i>google form</i>, <i>google meet</i> dan <i>kine master</i> 2. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu sehingga berdampak pada minimnya pemahaman siswa dalam menerima materi. 3. Faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk

				guru, dan memfasilitasi kuota gratis setiap bulan untuk siswa
3	Minanti Tirta Yanti, Eko Kurnanto, dan Agung Rimba Kurniawa, Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran di Sekolah Dasar, tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian 2. Tehnik pengumpulan data 3. Pembelajaran dilaksanakan secara <i>online</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 2. Metode penelitian 3. Metode pembelajaran 4. Pembelajaran <i>online</i> dilaksanakan di sekolah 	Langkah-langkah yang dilakukan dalam memanfaatkan rumah belajar yaitu dari persiapan pelaksanaan pembelajaran yang memuat inti dan penutup. 2. Fitur yang dimanfaatkan adalah sekolah elektronik (B
4	Yunita NIM. 12205173069 Mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian 2. Tehnik pengumpulan data 3. Membaca tentang pembelajaran online 4. Dilakukan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 2. Subjek penelitian 3. Lokasi penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada perencanaan pembelajaran guru membuat berbagai perangkat pembelajaran meliputi: silabus, RPP, model pembelajaran, bahan ajar, dan instrument asesmen. 2. Pelaksanaan. Kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan. 3. evaluasi pembelajaran daring guru menggunakan penilaian autentik yang mengacu pada tiga ranah, yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotor
5	Fitriani Safaah NIM 12205173088	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat belajar siswa MIN 14 Blitar selama pembelajaran

	Mahasiswa IAIN Tulungagung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2021	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tehnik pengumpulan data 3. Membasa tentang motivasi dalam pembelajaran online 4. Dilakukan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Subjek penelitian 3. Lokasi penelitian 	<p>daring sangat bergantung pada <i>mood</i> siswa</p> <p>2. Bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi instrinsik siswa yakni memberikan pemahaman materi kepada anak, selalu mengingatkan akan tanggung jawab siswa, mengarahkan siswa sesuai cita-cita yang dimilikinya. Bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa yakni Pendampingan orang tua selama pembelajaran daring, Pemberian hadiah, Memberikan pujian, Memberikan hukuman verbal, Memfasilitasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.</p>
--	---	--	--	--

Posisi penelitian terdahulu adalah untuk menguatkan dan mengembangkan. Penguat dalam arti memperkuat penelitian sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud pengembangan disini adalah untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada dengan menimbulkan sesuatu yang baru sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya.

E. PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma merupakan suatu cara sudut pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan hal yang

penting, abasah dan masuk akal. Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab.⁴⁶

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka paradikma penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian



⁴⁶Deddy Mulyana, *Medtodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2008), hal. 191

